

## V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada analisis data dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil terkait dengan penelitian ini adalah :

1. Adanya *Abnormal Return* yang dihasilkan oleh seluruh saham pada sektor keuangan yang dijadikan sampel didalam penelitian ini. Hal ini dapat diketahui melalui koefisien  $\beta$  (beta), dengan terdapatnya koefisien  $\beta$  (beta) ini pada semua sampel maka dapat dikatakan bahwa adanya *Abnormal Return* yang dihasilkan pada saat terjadinya *Cabinet Reshuffle* jilid II. Dengan adanya *Abnormal Return* ini dapat dilihat bahwa saham-saham pada sektor keuangan bereaksi terhadap peristiwa di luar kegiatan ekonomi yang memiliki skala nasional. Reaksi terhadap peristiwa *Cabinet Reshuffle* jilid II ini terjadi dalam bentuk positif (berupa terjadinya *positive abnormal return*) dan negatif (berupa terjadinya *negative abnormal return*).
2. Tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan pada *Average Abnormal Return* pada saat sebelum dan sesudah terjadinya *Cabinet Reshuffle* jilid II. Hal ini menunjukkan bahwa investor atau pasar tidak memberikan reaksi yang berlebihan terhadap informasi *Cabinet Reshuffle* jilid II yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2016. Mengingat bahwa peristiwa ini terjadi untuk yang kedua kalinya pada masa pemerintahan Presiden Ir. Joko Widodo, kemungkinan informasi atas peristiwa ini telah terserap sebelumnya, sehingga investor cenderung untuk berhati-hati terhadap kebijakan perusahaan.

3. Tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan pada *Average Trading Volume Activity* pada saat sebelum dan sesudah terjadinya *Cabinet Reshuffle* jilid II. Nilai *Average Trading Volume Activity* pada periode peristiwa ini sangat berfluktuasi dengan adanya nilai yang bergerak naik maupun turun sejak (t-5) hingga (t+5), namun pergerakan nilai ini tetap pada nilai yang positif. Nilai *Average Trading Volume Activity* yang mengalami penurunan mengartikan bahwa porsi peningkatan jumlah saham yang diperdagangkan tidak sebanding dengan porsi peningkatan jumlah lembar saham yang beredar. Begitu pula sebaliknya, nilai *Average Trading Volume Activity* yang mengalami peningkatan mengartikan bahwa porsi peningkatan jumlah saham yang diperdagangkan sebanding dengan porsi peningkatan jumlah lembar saham yang beredar. *Cabinet Reshuffle* jilid II yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2016 ini ternyata kembali tidak mampu mempengaruhi preferensi investor dalam membuat keputusan.

## 5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini memberikan implikasi yang memungkinkan para investor untuk memperhatikan pengaruh dari pengumuman peristiwa non ekonomi, dan investor perlu menyadari bahwa aktivitas perdagangan di pasar modal Indonesia telah dilakukan berdasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Dari hasil penelitian ini, secara umum dapat dikatakan bahwa :

1. Bursa Efek Indonesia semakin sensitif terhadap munculnya berbagai informasi yang relevan, termasuk informasi peristiwa politik *Cabinet reshuffle* jilid II. Hal ini menuntut para pelaku pasar modal untuk lebih memiliki kepekaan terhadap berbagai kegiatan atau peristiwa. Para investor

pada saat ini telah bersikap rasional dengan belajar dari pengalaman dalam menghadapi sebuah peristiwa yang telah terjadi sebelumnya, sehingga apabila terjadi peristiwa serupa maka pengaruh peristiwa tersebut terhadap pasar modal bersifat instan, dan hanya berlangsung sesaat. Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa terdapatnya *Abnormal Return*, dimana sebagian *Abnormal Return* bernilai positif, dan sebagiannya lagi bernilai negatif.

2. Dari penelitian terhadap *Average Abnormal Return*, terlihat bahwa dalam peristiwa pengumuman *Cabinet Reshuffle* jilid II tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Average Abnormal Return* pada saat sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa. Hal ini dikarenakan investor menilai bahwa peristiwa politik seperti *Cabinet Reshuffle* jilid II tidaklah terlalu berpengaruh positif.
3. Sama halnya dengan penelitian terhadap *Average Trading Volume Activity*, hasil yang terlihat juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Average Trading Volume Activity* pada saat sebelum dan sesudah terjadinya *Cabinet Reshuffle* jilid II.

Berdasarkan hal tersebut maka disarankan agar para investor saham di Bursa Efek Indonesia tidak perlu terburu-buru melepas portofolio yang dimiliki apabila menjumpai peristiwa yang serupa di masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan pengaruh dari peristiwa *Cabinet Reshuffle* jilid II terhadap saham yang ada di Bursa Efek Indonesia hanya bersifat sementara, dan tidak begitu mempengaruhi prospek investasi.

### 5.3 Keterbatasan

Seperti halnya dalam penelitian lain, penelitian ini juga tidaklah sempurna. Oleh karena itu, masih banyak keterbatasan-keterbatasan yang terdapat di dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI.
2. Keterbatasan dalam mengambil periode penelitian yang relatif singkat, dimana periodenya yaitu 5 hari sebelum dan 5 hari setelah terjadinya peristiwa *Cabinet Reshuffle* jilid II.
3. Kurangnya variasi variabel penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan cenderung sama dengan penelitian-penelitian terdahulu.

### 5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya dilakukan penambahan jumlah sampel pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, sehingga dapat dilihat apakah peristiwa politik yang terjadi berpengaruh pada saham perusahaan sektor lainnya.
2. Adanya perpanjangan periode penelitian, sehingga akan diperoleh gambaran perbandingan *Average Abnormal Return* dan *Average Trading Volume Activity* yang lebih baik.
3. Mengkaji penelitian ini terlebih dahulu, sehingga penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan variabel lainnya yang ikut terpengaruh dalam peristiwa politik yang terjadi.